

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dan DPR merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003)

Namun, kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher oriented* (berpusat pada guru), dan menganggap peserta didik sebagai bejana kosong yang harus diisi. Hal ini menyebabkan peran guru hanya sebagai pemberi materi tanpa memperhatikan kondisi siswa yang mengerti atau tidak dengan materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas juga hanya diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal setiap materi yang diajarkan tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia menjadi sorotan tajam berbagai pihak. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai usaha yaitu dengan cara meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (guru), melakukan perubahan kurikulum yang menekankan pada kompetensi, manajemen pendidikan di sekolah, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan peningkatan kompetensi guru serta peningkatan standar minimal nilai ujian nasional (UN) setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak lulus Ujian Nasional.

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Medan, yang menjelaskan bahwa dari 116.918 peserta UN tingkat SMA/MA di Sumut yang tidak lulus 0,21 persen atau sebanyak 242 orang. Sedangkan dari 67.202 peserta UN tingkat SMK di Sumut yang tidak lulus 0,33 persen atau sebanyak 224 orang

<http://www.sumutcyber.com/?open=view&newsid=16966&cat=14&pid=1>  
(Diakses 12 Maret 2012)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu faktor eksternal. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan intelegensi, minat, dan bakat. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari sekolah salah satunya yaitu dari guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama guru bidang studi Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, peneliti melihat bahwa guru mengajar masih dominan menggunakan

metode ceramah, dan penugasan, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pasif dan merasa pelajaran tersebut membosankan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil nilai formatif yang diperoleh siswa, dari 36 orang siswa di kelas AP 1, yang lulus sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 13 orang, dan sisanya yaitu 23 orang belum mencapai standar KKM (70) yang ditetapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa tersebut belum memuaskan.

Disamping itu sewaktu peneliti melakukan observasi di dalam kelas terlihat jelas kurangnya perhatian guru kepada seluruh siswa. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa kurang maksimal dan proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik.

Pikiran manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dirasakan. Pada umumnya siswa dapat mengingat dengan sangat baik ketika menuliskan informasi yang didengarnya. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan siswa hanya mengingat sebagian kecil dari materi yang dibaca atau didengar kemarin, oleh karena itu diperlukan suatu tehnik agar catatan tersebut efektif.

Dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan penambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi

melibatkan kerja sistem otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan.

Namun kebanyakan yang terjadi sekarang ini siswa tidak dapat mengingat materi yang diberikan oleh guru dengan kata lain materi tidak tersimpan lama dalam kognitif siswa. Hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh siswa tidak diolah lebih lanjut sehingga hanya tersimpan dalam memori jangka pendek tidak tersimpan dalam memori jangka panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa melakukan berbagai hal salah satunya mencatat dengan baik materi yang diberikan guru.

Permasalahan muncul yaitu ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat, siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Oleh karena itu, diperlukan suatu perbaikan dalam proses sebagai upaya untuk meningkatkan siswa yaitu dengan cara menumbuhkan keinginan siswa untuk mencatat lebih baik, memahami, dan mengingat materi yang dijelaskan.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik mencatat yang efektif dan efisien yakni menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran). *Mind map* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana. Diagram *mind map* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia yang semuanya saling berkaitan satu sama lain. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide atau gagasan utama.

Dengan menggunakan konsep *mind mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar pada Kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mendominasi kegiatan proses mengajar di kelas dan cenderung menggunakan model konvensional sehingga model-model pembelajaran lain seperti model pembelajaran *mind mapping* jarang diterapkan di kelas.
2. Hasil belajar siswa pada materi pokok Bekerja dalam Satu Tim di kelas X AP SMK Bukit Cahaya masih rendah bila disesuaikan dengan standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bekerja dalam Satu Tim di kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah sesuai permasalahannya, maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bekerja dalam satu tim kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012.”

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bekerja dalam satu tim di kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012?”

### 1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *mind mapping* yang diterapkan di dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja sama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja sama dengan

kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK Bukit Cahaya Sidikalang

T.A 2011/2012

### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai wahana dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam penulisan karya ilmiah, dan menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *mind mapping*.
2. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan, bagi sekolah dan guru bidang studi dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY